

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Secara mendasar pendidikan memiliki peranan sangat penting yaitu mendidik manusia untuk tumbuh dan berkembang, serta mendorong kelangsungan hidup suatu negara khususnya dalam hal pembangunan di Indonesia.

Dunia Pendidikan di Indonesia terus saja bergejolak seakan-akan belum menemukan kemajuan yang sangat berarti. Menurut Suryati Sidharto (Kompasiana.com, 2017, 21 Juni) problem yang dihadapi bangsa Indonesia mencakup lima pokok problem, yaitu: Pemerataan Pendidikan, Daya Tampung Pendidikan, Relevansi Pendidikan, Kualitas/Mutu Pendidikan dan Efisiensi & Efektifitas Pendidikan.

Menurut Achmad (1993, hlm. 50) Mutu pendidikan disekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut norma/standar/prosedur yang berlaku. Kualitas mutu pendidikan yang baik diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari seorang pendidik (guru) yang bermutu dan kompeten, karena seorang pendidik (guru) yang bermutu dan kompeten akan menghasilkan peserta didik yang bermutu.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar, yang menuntut siswa untuk aktif dan kreatif secara menyeluruh sehingga menghasilkan suatu hasil belajar siswa yang baik

Hasil Belajar adalah tolak ukur keberhasilan bagi peserta didik dalam menguasai atau mempelajari suatu materi pelajaran selama periode tertentu, untuk mengetahui hasil belajar tersebut guru harus mengevaluasi atas kemampuan peserta didik melalui materi atau pembelajaran yang telah disampaikan tersebut, maka hasil belajar siswa akan terlihat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menghasilkan lulusan siap kerja yang merupakan lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk sederajat. Maka dari itu SMK dituntut untuk meningkatkan kualitas lulusannya untuk menghadapi dunia kerja. Salah satu hal yang perlu ditingkatkan adalah hasil belajar. Karena hasil belajar yang tinggi di dapat melalui sikap positif seorang siswa dan hasil belajar yang rendah di dapat dari sikap negative.

Mutu lulusan SMK diharapkan bisa menghasilkan lulusan siap kerja. Tapi realita yang terlihat banyak sekali lulusan SMK yang menganggur dan terus meningkat setiap tahunnya. Berikut data pengangguran Jawa Barat menurut tingkat pendidikan :

**Tabel 1.1**  
**Penduduk Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**  
**Menurut Pendidikan, Februari 2014**

<b>Pendidikan</b>	<b>Bekerja</b>	<b>Pengangguran</b>	<b>Total</b>	<b>TPT (%)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>&lt;= SD</b>	9.269.914 (47,68%)	598.786 (32,48%)	9.868.700 (46,36%)	6,07%
<b>SMP</b>	3.516.787 (18,09%)	543.793 (29,50%)	4.060.580 (19,08%)	13,39%
<b>SMA Umum</b>	3.021.987 (15,54%)	379.997 (20,61%)	3.401.984 (15,98%)	11,17%
<b>SMK</b>	1.961.884 (10,09%)	223.441 (12,12%)	2.185.325 (10,27%)	10,22%
<b>Diploma I/II/III</b>	481.845 (2,48%)	26.825 (1,46%)	508.670 (2,39%)	5,27%
<b>Universitas</b>	1.191.366 (6,13%)	70.749 (3,84%)	1.262.115 (5,93%)	5,61%
<b>Total</b>	19.443.783 100%	1.843.591 100%	21.287.374 100%	100%

Sumber :BPS 2014

Berdasarkan data di atas lulusan SMK yang bekerja 1.961.884(10,09%) dan tingkat pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 223,441 (12,12%) sangat besar pada tahun 2014.

**Tabel 1.2**  
**Penduduk Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**  
**Menurut Pendidikan, Tahun 2015**

<b>Pendidikan</b>	<b>Bekerja</b>	<b>Pengangguran</b>	<b>Total</b>	<b>TPT (%)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>&lt;= SD</b>	9.356.213	633.393	9.989.606	6,34%
	(45,74%)	(33,76%)	(44,73%)	
<b>SMP</b>	3.616.429	436.623	4.053.052	10,77%
	(17,68%)	23,27%)	(19,08%)	
<b>SMA Umum</b>	3.172.378	413.773	3,586,151	11,54%
	(15,51%)	(22,06%)	(16,06%)	
<b>SMK</b>	2.102.668	277.881	2.380.549	11,67%
	(10,28%)	(14,81%)	(10,66%)	
<b>Diploma I/II/III</b>	581.807	33.838	615.645	5,50%
	(2,84%)	(1,80%)	(2,76%)	
<b>Universitas</b>	1.627.394	80.416	1.707.810	4,71%
	(7,96%)	(4,29%)	(7,65%)	
<b>Total</b>	20.456.981 100%	1.876.020 100%	22.332.905 100%	8,40

Sumber :BPS 2015

Sedangkan jika dilihat dari data 2015 lulusan SMK yang bekerja 2.102.668 (10,28%) dan terjadi peningkatan pengangguran menjadi 277.881 (14,81%) dari 223.441 (12,12%) terjadi selisih peningkatan sebesar 2,69 %. Ditarik kesimpulan peningkatan ini akan terus meningkat setiap tahunnya jika pandangan perusahaan terhadap lulusan SMK tidak berubah.

**Tabel 1.3**  
**Penduduk Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**  
**Menurut Pendidikan, Februari 2016**

<b>Pendidikan</b>	<b>Bekerja</b>	<b>Pengangguran</b>	<b>Total</b>	<b>TPT (%)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>&lt;= SD</b>	8.724.884	561.705	9.286.589	6,05%
	(43,03%)	(29,57%)	(41,88%)	
<b>SMP</b>	3.681.402	422.543	4.103.945	10,30%
	(18,16%)	(22,24%)	(18,51%)	
<b>SMA Umum</b>	3.396.969	332.318	3.729.287	8,91%
	(16,75%)	(17,49%)	(16,82%)	
<b>SMK</b>	2.310.215	385.419	2.695.634	14,30%
	(11,39%)	(20,29%)	(12,16%)	
<b>Diploma I/II/III</b>	586.000	53.222	639.222	8,33%
	(2,89%)	(2,80%)	(2,88 %)	
<b>Universitas</b>	1.577.642	144.500	1.722.142	8,39%
	(7,78%)	(7,61%)	(7,77%)	
<b>Total</b>	20.277.112 100%	1.899.707 100%	22.176.819 100%	8,57

Sumber :Sakernas 2016

Dan jika dilihat dari data Febuari 2016, lulusan SMK yang bekerja 2.310.215 (16,75%) dan tingkat pengangguran lulusan SMK meningkat drastis dari tahun 2014 sebesar 223.441 (12,12%) menjadi 277.881 (14,81%). Pada tahun 2015, terjadi peningkatan sebesar (2,69%) dan pada tahun 2016 menjadi 385.419 (17,49%). Terjadi peningkatan (2.68%) walaupun menurun 1 % dari tahun sebelumnya, peningkatan ini diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya.

Peningkatan pengangguran lulusan setingkat SMK menyebar luas di seluruh Indonesia ,salah satunya Jawa Barat. Peningkatan pengangguran lulusan SMK di Jawa Barat ini meningkat dari tahun ke tahun. Seperti yang dilihat di hasil statistik pengangguran menurut tingkat pendidikan.

Menurut Direktur Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan Badan Pusat Statistik (DSKK BPS), Razali Ritonga(2016) Lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) paling banyak yang menganggur karena kesulitan mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Selain itu salah satu faktor lain yang menyebabkan sulitnya

lulusan SMK bersaing adalah karena kurangnya kemampuan kognitif yang dinilai dari hasil ujian. Sama halnya Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta Larso Marbun (2014) menilai Kompetensi yang masih rendah menjadi alasan bertambahnya pengangguran lulusan dari sekolah menengah kejuruan (SMK).

Kondisi seperti ini tentu tidak boleh dibiarkan terus terjadi, karena terus meningkatnya lulusan SMK bisa memberikan dampak buruk terhadap citra Lulusan SMK siap kerja. Oleh karena itu perlu adanya pemecahan masalah dengan melakukan pengkajian maupun penelitian terhadap berbagai faktor yang menjadi sumber penyebab masalah tersebut. Jika tidak ada penanganan dan perhatian yang khusus serta dibiarkan, tidak kecil kemungkinan akan semakin besar tingkat pengangguran lulusan SMK.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengenai Hasil Belajar. Hasil Belajar merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar lulusan SMK untuk mencari pekerjaan. Terciptanya lulusan SMK yang memiliki kompetensi, kompeten dan pengalaman lapangan kerja yang baik akan memudahkan mengurangi tingkat pengangguran serta mudah bagi lulusan SMK untuk mencari pekerjaan

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor – faktor penunjangnya yang mendorong terbentuknya hasil belajar yang maksimal. Menurut Munadi (Rusman, 2012, hlm. 124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

### Faktor Internal

- Faktor Fisiologis Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran
- Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis

meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

#### Faktor Eksternal

- Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

Sedangkan Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006, hlm. 68) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal)
  - a) Faktor fisiologis terdiri dari:
    - Kondisi Fisiologis
    - Kondisi Panca Indera
  - b) Faktor Psikologis terdiri dari:
    - Minat
    - Kecerdasan
    - Bakat
    - Motivasi
    - Kemampuan Kognitif

2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal)

- a) Faktor Lingkungan terdiri dari:
- Lingkungan Alami
  - Lingkungan Sosial Budaya
- b) Faktor Instrumental
- Kurikulum
  - Program
  - Sarana dan Fasilitas
  - Guru

Jika dilihat dari keterserapan lulusan SMK 3 Pasundan Bandung, sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Keterserapan Lulusan SMK Pasundan 3 Tahun 2013/2016**

Tahun	Jumlah Lulusan	Pengangguran	Bekerja	Melanjutkan Kuliah
2013/2014	41	1	40	-
2015/2016	44	27	13	4

Sumber : Smk Pasundan 3

**Tabel 1.5**  
**Keterserapan Lulusan SMK Bina Sarana Cendikia Tahun 2013/2016**

Tahun	Jumlah Lulusan	Pengangguran	Bekerja	Melanjutkan Kuliah
2013/2014	26	15	11	-
2014/2015	29	22	7	-
2015/2016	28	20	8	-

Dari data keterserapan lulusan SMK Pasundan 3 Bandung, lulusan tahun 2013/2014 sebanyak 41 orang dan pengangguran hanya 1 orang. Sedangkan tahun berikutnya 2015/2016 lulusan sebanyak 44 orang dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi yaitu 27 orang. Sama halnya dari data keterserapan lulusan SMK Bina Sarana Cendikia, lulusan tahun 2013/2014 sebanyak 26 orang dengan pengangguran

sebanyak 15 orang dan 11 orang bekerja. Lulusan tahun 2014/2015 sebanyak 29 orang dengan pengangguran sebanyak 22 orang dan bekerja sebanyak 11 orang. Dan tahun berikutnya yaitu 2015/2016 sebanyak 28 orang lulusan dengan jumlah 20 orang menganggur dan 8 orang bekerja.

Ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengangguran lulusan SMK diduga tidak disebabkan oleh rendahnya hasil belajar, melainkan ada faktor-faktor lain yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK. Dari hasil survey lapangan, diduga siswa lulusan SMK kurang Kompeten sehingga lulusan SMK terus meningkat setiap tahunnya. Salah satu yang menyebabkan kurang kompetenya lulusan SMK adalah Kinerja Guru.

Diduga terdapat hubungan Kinerja guru dengan meningkatnya pengangguran lulusan SMK. Maka dapat disimpulkan bahwasanya kinerja guru sangat berperan penting dalam meningkatkan Mutu hasil belajar siswa sesuai standar kompetensi lulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam pembelajaran guru sangat mempengaruhi kepahaman siswa dalam menerima materi Kejuruannya. Untuk memahami dan memecahkan masalah di SMK Swasta Bandung ini. Penulis akan meneliti mutu hasil belajar siswa SMK dan mengetahui kinerja guru di dalam sekolah.

Berpedoman pada pernyataan di atas, maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kinerja guru SMK Swasta di Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat Mutu Hasil Belajar siswa SMK Swasta di Bandung?
3. Adakah hubungan antara kinerja guru dengan Mutu Hasil Belajar siswa SMK Swasta di Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan melakukan kajian secara ilmiah tentang hubungan kinerja guru dengan mutu hasil

belajar siswa di SMK Swasta Bandung (Studi pada SMK Merdeka, SMK Bina Sarana Cendikia dan SMK Pasundan 3).

Secara khususnya, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tingkat kinerja guru SMK Swasta di Bandung.
2. Mengetahui gambaran tingkat Mutu hasil belajar siswa SMK Swasta di Bandung
3. Mengetahui adakah hubungan antara kinerja guru dengan Mutu hasil belajar siswa SMK Swasta di Bandung

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap bisa menghasilkan banyak manfaat baik secara teoritis maupun praktisi, Dari penelitian ini manfaat yang dapat diambil sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini akan memberikan gambaran bagi bidang perekrutan pegawai/SDM dan staff pengajar. Penemuan ini akan dijadikan bahan rujukan atau bahan kajian berbagai ilmu pendidikan sehingga dapat dilakukan pengembangan yang lebih lanjut.

### 2. Secara Praktis

- a. Dari hasil penelitian ini di harapkan menambah pengetahuan dan informasi bagi Staff SDM dan Staff pengajar maupun calon guru tentang pentingnya kinerja guru dengan Mutu hasil belajar siswa SMK.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan Mutu hasil belajar siswa di SMK.
- c. Dan hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan, acuan dan sumber pemikiran bagi Staff pengajar di SMK Swasta Bandung

